ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i1

PENERAPAN METODE COOPERATIVE TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 03 SIDIGEDE KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA

Rakanita Dyah Ayu Kinesti & Fatatussa'diyah
IAIN Kudus
rakanita@gmail.com, fatasakdyah@gmail.com

Abstract

Researchers focus on conducting research in increasing the activeness of learning using the Jigsaw Type Cooperative learning method in learning Indonesian. The research was conducted to 1) find out the process of learning activities with the jigsaw cooperative learning method to increase the learning activity of fifth grade students in learning Indonesian. 2) Knowing the application of the cooperative type jigsaw method in increasing the learning activity of fifth grade students in learning Indonesian. This research method uses a type of qualitative research with a qualitative descriptive approach. The data sources used are primary and secondary data sources. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, documents, and documentation. As for testing the validity of the data using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. Furthermore, researchers used data analysis in the form of data reduction, data presentation (data display), and drawing conclusions. The results of this study indicate that (1) the process of learning activities of the jigsaw cooperative learning method in the Indonesian language subject at SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara goes through the stages of preparing the teacher to prepare a Learning Implementation Plan (RPP) and implementing the learning process with explanations The material presented includes preliminary activities, core activities, closing activities, evaluation activities, and assessment activities. (2) In applying the jigsaw type cooperative learning method, the teacher provides mastery of the material to students, namely in the form of evaluating the questions in thematic books in groups. It can be seen in the application of the cooperative type jigsaw method at SD Negeri 03 Sidigede that students listen to discussions well, can know the abilities of each individual, during discussions students ask each other questions and opinions, all students play an active role, accept each other's deficiencies in differences of opinion from the results of their friends' answers, students dare to solve problems, deeper understanding, all students are enthusiastic about doing assignments.

Keywords: *Jigsaw Type Cooperative Learning Method, Student Activeness*

Abstrak : Peneliti fokus melakukan penelitian dalam meningkatkan keaktifan belajar menggunakan metode pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan untuk 1) mengetahui proses kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Bahasa Indonesia. 2) Mengetahui penerapan metode cooperative tipe jigsaw dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selanjutnya peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data (data disply), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses kegiatan pembelajaran metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara melalui tahapan-tahapan yaitu persiapan guru untuk menyiapkan Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dengan penjelasan materi yang disampaikan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, kegiatan evaluasi, serta kegiatan penilaian. (2) Dalam penerapan metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw guru memberikan penguasaan materi kepada siswa yaitu berupa evaluasi soal yang ada di buku tematik secara berkelompok. Terlihat dalam penerapan metode cooperative tipe jigsaw di SD Negeri 03 Sidigede bahwa siswa mendengarkan diskusi dengan baik, dapat mengetahui kemampuan diri setiap individu, saat berdiskusi siswa saling bertanya dan berpendapat, semua siswa berperan aktif, saling menerima kekurangan terhadap perbedaan pendapat dari hasil jawaban temannya, siswa berani memecahkan masalah, pemahaman yang lebih mendalam, semua siswa semangat dalam mengerjakan tugas.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw, Keaktifan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi perihal yang sangat penting sekaligus saling berhubungan terhadap kehidupan manusia yang dimaksudkan untuk mendapatkan berbagai pengetahuan baru yang bermanfaat nantinya. Salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) yang merupakan tonggak awal untuk dapat melangkah ke jenjang berikutnya. Sehingga pembelajaran yang diterapkan harus dilakuan secara maksimal. Seperti yang tercantum dalam bab 1 pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwasanya "pendidikan dilakukan secara sadar dan direncenakan untuk mewujudkan kenyamanan dalam pembelajaran sekaligus berpusat pada siswa agar mempunyai pemahaman spiritual, kecerdasan emosi, keterampilan, sekaligus akhlak yang mulia".

Pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses aktivitas belajar mengajar yang di dalamnya ada komunikasi dua arah diantara guru dan siswa yang menjadi syarat utama dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Selain itu, terdapat unsur lain sebagai

penunjang mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai serta efektif terhadap kebutuhannya peserta didik.

Siswa dituntut untuk bekerja sama dengan temannya atau yang dikenal dengan metode kooperatif untuk tujuan bersama saat proses pembelajaran. Terdapat situasi kooperatif adalah suasana siswa dalam mencapai tujuan kelompok, hal ini agar siswa juga tidak mudah untuk berpuas diri pada capaian tujuan pembelajarannya. Sehingga akan timbul sikap saing antara anggota kelompok. Usaha mewujudkan pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada cara guru untuk menentukan materi sesuai yang akan diajarkan dan bisa mengembangkan metode pembelajarannya.

Peran penting pendidik dalam hal ini akan diuji guna menentukan kualitas pengajaran yang sudah dirancang. Maka dari itu, harus mempersiapkan sedini mungkindengan perencanaan secara efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas mengajarnya agar terjadi keseuaian antara tujuan dengan penerapan. Hal tersebut pastinya membutuhkan hal baru yang harus dilakukan khususnya pengguna metode pembelajaran agar memudahakan. Guru berusaha menciptakan kondisi belajar dengan baik dan mengembangkan bahan ajarnya, sehingga bisa meningkatkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif materi pembelajaran. Dalam proses mengajar, sebagai pendamping pembelajaran guru tidak hanya memberikan materi, tetapi mencakup bagaimana cara siswa mempelajari materi yang sudah diajarkan. Penggunaan metode yang efektif dan efisien mampu membuat kenyamanan dalam situasi pembelajaran yang aman. Siswa secara tidak langsung terlibat dalam pembelajaran sebagai obyek untuk pertimbangan guru dalam menentukan penggunaan strategi yang dirasa mampu menggali aspek afektif, psikomotorik, kognitif, yaitu model pembelajaran jigsaw.

Dalam proses pembelajaran tema 1 sub tema 2 terkait Manusia dan Lingkungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan "Bersepeda" kelas V yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*, dimana dibentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang sebanyak 5 kelompok secara terpisah antara kelompok laki-laki dan perempuan oleh guru. Lalu guru membagikan nomor urut 1 sampai 6 kepada setiap siswa, sebelumnya materi yang akan diajarkan akan dijelaskan terlebih dahulu oleh guru kemudian semua siswa diminta guru untuk mempelajari materi yang terdapat didalam buku tematik. Disini Guru memberikan 6 soal latihan dari materi teks bacaan "Bersepeda", Kemudian guru membentuk tim ahli dengan menyesuaikan nomor yang diperoleh. Setelah itu, setiap

kelompok mengerjakan soal yang sesuai dengan nomor urutnya seperti kelompok 1 mengerjakan soal nomor 1 begitupun seterusnya. Di dalam tim ahli siswa dituntut untuk mengerjakan soal secara mandiri guna mengetahui kemampuan individu. Dengan kerja kelompok ini peserta didik bisa memperoleh arahan serta bimbingan guru jika terdapat kesulitan. Lebih menariknya, ditengah – tengah pembelajaran guru mampu mencairkan suasana dengan menyelingi *ice breaking* "tepuk diam" jika dalam pembelajaran siswa tampak ramai dan "tepuk semangat" jika siswa terlalu tegang dan kurang bersemangat. Setelah selesai mengerjakan soal menentukan ide pokok dari teks bacaan tersebut maka siswa kembali ke kelompok awal. Kemudian mereka mendiskusikan kembali dan menuliskan hasil jawaban yang telah di dapat. Mereka saling melakukan tanya jawab dan terlihat sangat responsif dalam berpendapat. Tiap kelompok ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan kedepan kelas terkait hasil jawaban diskusinya. Sesudah semua hasil dipresentasikan, pendidik memberikan penghargaan tepuk tangan pada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Menurut guru kelas V dalam menerapkan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* tentunya mampu membuat peserta didik dikelas berperan aktif untuk berinteraksi serta berpendapat secara berkelompok. Karena menurutnya metode pembelajaran jigsaw ini yang dimana memiliki sebuah tanggung jawab besar yang lebih dominan ke siswa daripada guru, disini tugas guru hanya sebagai fasilitator untuk semua siswa saat terjadi kesulitan dalam menerapkan metode tersebut.

METODE

penelitian ini disusun secara runtut agarmencari suatu objek yang akan diteliti secara ilmiah secara benar adanya melalui pengajuan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang konkret, jelas, dan akurat saat terjun langsung ke lapangan yang berada di SD Negeri 03 Sidigede. Pendekatan ini bersifat deskriptif dilakukan dengan cara menganalisis terlebih dahulu. Menggunakan cara analisis, hal ini dimanfaatkan sebagai alat untuk mengetahui fakta – fakta yang memang terdapat di lapangan. Mendapatkan informasi atau wawasan yang sifatnya masih belum spesifik. Dengan demikian, kegiatan penelitian memerlukan metode yang jelas ialah metode penelitian kualitatifuntuk membuktikan kejadian yang terjadi secara utuh untuk mendapatkan suatu data sebenarnya dari berbagai sumber. Karakteristik penelitian ini jelas berbeda dengan yang lain, salah satunya ialah tidak memerlukan

perhitungan dalam mendeskripsikan suatu fenomena yang diteliti. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menguraikan secara detail dan rinci penafsiran tentang proses kegiatan belajar mengajar hingga penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*ada dengan lebih rasional yang terdapat di kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui dalam proses pembelajaran pemahaman siswa rata-rata masih belum maksimal, hal ini terlihat saat siswa tidak begitu memperhatikan dari materi yang telah disampaikan. Kurangnya keaktifan belajar pada diri siswa hanya dengan penjelasan materi tidak tepat untuk diterapkan secara menyeluruh dalam pembelajaran di kelas V. Hal ini dibutuhkan evaluasi dalam memberikan stimulus yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, seperti yang diungkapkan ibu Khori'ah, S.Pd.SD bahwa ia dalam mengajar dengan bervariatif saat menjelaskan materi dengan berceramah dan penerapan metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw dalam penguasaan materi berupa evaluasi setelah pembelajaran.

Guru merupakan profesi yang membutuhkan kemampuan khusus didalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas yang dimiliki guru sangatlah beragam seperti pada bidang profesi, bidang kemasyarakatan, dan bidang kemanusiaan. Dengan memiliki profesi sebagai guru maka diharuskan mampu dalam hal mendidik, mengajar, dan melatih. Sebagai guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan yang dimiliki namun sebagai pembimbing dan pengembang, pengelola kegiatan belajarmengajar dikelas, serta juga memfasilitasi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sehingga, peranan guru sangatlah penting karena guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran yang mampu mengarahkan serta mengembangkan intelektual siswa. Dengan demikian, tentunya guru memiliki kompetensi yang profesional.

Tidak akan terlepas dari peran guru yang selalu ada untuk interaksi dengan siswa. Keberadaannya akan membuat suasana lebih menarik karena peran aktif dalam membangun sebuah tujuan pendidikan yang akan dicapai. Dengan keberhasilan suatu pembelajaran jika menggunakan faktor pendukung seperti metode pembelajaran karena

dengan metode pembelajaran akan membuat siswa lebih bersemangat sehingga dapat mengaktifkan belajar siswa.

Setelah kegiatan proses pembelajaran guru memberikan sebuah evaluasi kepada siswa yang berupa tes tertulis yaitu mengerjakan soal-soal ide pokok pada teks bacaan Bersepeda yang terdapat di buku tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sebagai bentuk penguasaan materi terhadap pemahaman siswa setelah pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi guru menerapkan metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw dengan membagi kelompok lalu setiap kelompok mendiskusikan hasil jawaban yang telah diperoleh.

Dengan adanya evaluasi siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut pada kondisi siswa saat mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak yang baik pada diri sendiri dengan dijadikan sebagai bahan stimulus serta motivator agar siswa lebih giat untuk belajar dan lebih meningkatkan prestasi. Namun, jika hasil nilai siswa tidak memuasakan, maka guru perlu memberikan stimulus yang positif agar siswa tidak putus asa dan lebih berusaha memperbaiki kegiatan belajarnya.

Peserta didik atau siswa merupakan orang yang memiliki beragam potensi yang dimiliki untuk dikembangkan. Dengan kata lain, siswa dapat disebut dengan *"Raw Material"* (Bahan Mentah) yang harus melewati proses perubahan secara internalisasi untuk menemukan signifikasi dalam mencapai suatu keberhasilan. Kepribadian yang dimiliki tiap siswa sangatlah berbeda, hal ini tentunya bisa dilihat dari pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangannya dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada di lingkungan tempat dimana mereka berada. Dalam dunia pendidikan, bahwa siswa sebagai komponen yang merupakan dari obyek pendidikan tersebut dengan mengembangkan potensinya yang dapat ditempuh baik pada jenjang atau lembaga pendidikan tertentu. Dengan demikian, subyek sekaligus obyek yang sangat penting di pendidikan dengan memerlukan sebuah tuntunan dari seorang guru agar mampu mengarahkan serta tahu kompetensi yang ada dalam diri siswanya untuk memudahkan pembinaan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas V pada penilaian evaluasi soal berupa tes tertulis menentukan ide pokok pada teks bacaan Bersepeda bahwa guru menggunakan teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penilaian tertulis siswa dapat menjawab soal-soal uraian/essay yang diberikan, adapun sikap dinilai

dengan melihat secara langsung perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran, dan keterampilan dilihat dari skill yang diperoleh siswa dalam memahami materi atau dari hasil belajarnya sesuai rubrik yang dibuat guru. Terdapat dua kali penilaian yang diberikan oleh guru dalam penerapan metode cooperative tipe jigsaw, pertama, saat guru membuat kelompok ahli dengan mengerjakan soal secara individu sebagai bentuk penguasaan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru hal ini terlihat bahwa masih terdapat nilai beberapa siswa yang dibawah KKM yaitu 70. Dan penilaian kedua, dilakukan secara berkelompok yang terdapat 5 kelompok dari hasil yang diperoleh yaitu diatas KKM yang dominan mendapatkan nilai 83. Hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa serta hasil belajar siswa justru terlihat secara berkelompok. Dalam pelaksanaan penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi ide pokok dan soal-soal menentukan ide pokok pada teks bacaan Bersepeda sudah mencapai kriteria penilaian dan sesuai dengan kurikulum 2013. Penilaian ini dilakukan dalam berbagai hal yaitu unjuk kerja/kinerja, penugasan, kumpulan hasil kerja siswa, dan penilaian tertulis.

Metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw sudah tepat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara terkait penerapan metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw sudah di terapkan di SD Negeri 03 Sidigede karena pembelajaran ini melibatkan semua siswa untuk lebih aktif dalam berpendapat dan memecahkan suatu masalah serta semangat belajarnya lebih tinggi yang dapat meningkatkan keaktifan dalam belajarnya.

Dari hasil pelaksanaan dengan menerapkan metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw di kelas V SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara telah berjalan dengan kondusif dari sebelumnya, membuat siswa lebih paham dan aktif dengan materi pelajaran yang disampaikan yang berupa evaluasi soal secara berkelompok sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pembahasan

persiapan sebelum melakukan pembelajaran merupakan hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru. Karena dengan persiapan sangat penting untuk kelancaran dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dalam perencanaan akan membuat kondisi

pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas V di SD Negeri 03 Sidigede dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen - komponen pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Bentuk dari kegiatan proses kegiatan belajar mengajar yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Adapun bentuk tujuan pembelajaran pada materi ide pokok antara lain siswa dapat menjelaskan pengertian ide pokok, ciri-ciri ide pokok, dan cara menentukan ide pokok pada bacaan. Di kegiatan inti ini guru menyampaikan materi ide pokok dengan ceramah dan guru memberikan waktu kepada siswa kapan untuk menyimak, bertanya, dan berpendapat dari materi yang disampaikan. Namun, masih terdapat siswa yang kurang aktif seperti hanya beberapa yang bertanya dan berpendapat, terlihat suasana yang ramai, siswa yang mengantuk, serta bosan di kelas sehingga tidak semangat belajar. Hal ini karena siswa mudah bosan dengan cara penyampaian materi oleh guru dengan berceramah, dalam penerapan metode cooperative tipe jigsaw guru menjelaskan materi terlebih dahulu lalu memberikan evaluasi berupa soal menentukan ide pokok pada teks bacaan Bersepeda yang berkaitan dengan materi sebagai penguasaan materi.

Metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw sama hal nya dengan metode pembelajaran lainnya, namun setiap metode pembelajaran tentunya memiliki cara yang berbeda untuk dapat mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Metode ini dapat memberikan hal – hal yang positif kepada siswa, karena memiliki banyak kelebihan yang mampu menstimulus belajar siswa. Seperti metode ini melibatkan semua siswa dengan tingkat kemampuan berkategori rendah, sedang, dan tinggi untuk saling kerjasama dalam pembelajaran secara berkelompok. Meskipun terkadang menimbulkan ketidaksenangan siswa jika di kelompokkan dengan teman yang lain dan terdapat siswa yang takut jika pekerjaan tidak bisa terbagi rata secara adil. Namun, hal yang menarik dari metode ini mampu mencegah keagresifan dalam keterasingan di setiap kelompok karena metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Guru memiliki cara sendiri – sendiri ketika mengajar, namun memiliki tujuan yang sama yaitu membuat siswa lebih kritis, lebih aktif, dan lebih paham serta dapat memecahkan suatu permasalahannya. Sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh pada pengalaman

belajar siswa. Dampak dari hal tersebut adalah memotivasi setiap keaktifan siswa dan pada akhirnya siswa akan rasa senang, puas, dan hal yang berkesan dalam hidupnya.

Penerapan metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw merupakan kegiatan yang dimana dalam pembelajaran siswa sebagai peran utama dan guru sebagai fasilitator. Penerapan metode cooperative tipe jigsaw ini guru membentuk kelompok dengan menyesuaikan gender tapi dengan kemampuan yang berbeda-beda, agar semua siswa berperan aktif dalam belajar. Terlihat dari pengamatan secara langsung bahwa metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw mampu memberikan perubahan dengan kondisi kelas yang tenang karena semua siswa berperan dengan masalah yang dihadapi, dan metode ini juga membuat siswa untuk berperan sebagai guru yang mengajarkan hasil dari jawaban yang ia dapatkan kepada temannya sehingga siswa mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, bertanya, dan berpendapat. Setelah penerapan metode pembelajaran ini siswa lebih berantusias dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat RPP sesuai materi yang diajarkan. Penyusunan materi diharapkan mampu membuat pembelajaran berjalan dengan lancar. Karena pada RPP terdapat komponen dalam pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi ajar, penilaian, dan sebagainyal. Metode pembelajaran yang digunakan bervariatif yang mana dalam proses kegiatan pembelajaran guru menjelaskan materi melalui kegiatan pendahuluan, inti, penutup, evaluasi, dan penilaian. Dalam penguasaan materi yang berupa evaluasi dengan menerapkan metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw. Pemilihan metode tersebut dirasa tepat karena dapat mengetahui kemampuan dan kondisi yang dialami siswa di sekolah tersebut.

Penerapan metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 03 Sidigede merupakan kegiatan yang dimana dalam pembelajaran siswa sebagai peran utama dan guru sebagai fasilitator. Penerapan metode cooperative tipe jigsaw ini guru membentuk kelompok dengan menyesuaikan gender tapi dengan kemampuan yang berbeda-beda, agar semua siswa berperan aktif dalam belajar. Terlihat dari pengamatan secara langsung bahwa metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw mampu memberikan perubahan dengan kondisi kelas yang tenang karena semua siswa berperan dengan masalah yang dihadapi, dan metode ini juga membuat siswa untuk

berperan sebagai guru yang mengajarkan hasil dari jawaban yang ia dapatkan kepada temannya sehingga siswa mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, bertanya, dan berpendapat. Setelah penerapan metode pembelajaran ini siswa lebih berantusias dalam proses belajar.

Dari hasil pelaksanaan dengan menerapkan metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw di kelas V SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara telah berjalan dengan kondusif dari sebelumnya, membuat siswa lebih paham dan aktif dengan materi pelajaran yang disampaikan yang berupa evaluasi soal secara berkelompok sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aka, Kukuh Andri. (2016). *Model QuantumTeaching Dengan Pendekatan CooperativeLearning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn.* Jurnal Pedagogia. Vol. 5. No. 1.

Arifin, Zainal., dan Setiyawan, Arifin. (2011). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT.*

Asmani, Jamal Ma'mur. (2013) *7 Tips Aplikasi PAKEM,* (Yogyakarta: Diva Press).

Fakhrurrazi. (2018). *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif,* Jurnal At-Tafkir, Vol. XI, No. 1.

Hardini, Isriani., dan Puspitasari, Dewi. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi),* (Yogyakarta : Familia).

Khair, Ummul. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI* AR – RIAYAH. Vol. 2. No. 1.

Kusuma, Ardi Wira *Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw Dalam Bimbingan Klasikal,* Konselor, Vol. 7, No. 1, 2.

Mulyono. (2012). *Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global,* (Malang : UIN Maliki Press)

Prastowo, Andi. (2010). *Penelitian Tafsir,* (Kudus: Nora Media Enterprise)

Razak, Abd. Rahim. (2013). *interaksi Pembelajaran Efektif Untuk Berprestasi.* Jurnal PILAR. Vol. 2. No. 2.

Rahmat, Pupu Saeful. (2009). *Kualitatif,* Equilibrium. Vol. 5. No. 9.

Ramli, M. (2015). *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik,* Tarbiyah Islamiyah. Vol. 5. No. 1.

Sanjani, Maulana Akbar. (2020). *Tugas dan Peranan Guru dan Proses Peningkatan Belajar Mengajar.* Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 1.

Siberman, Melvin L. (2016). *ActiveLearning,* Cetakan XII, (Bandung: Penerbit Nuansa).